

**PENGANGKATAN MU'AWIYAH BIN ABI SUFYAN SEBAGAI
KHALIFAH PERSPEKTIF SIYASAH**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

ABIDIN LATUA
NIM : 12370010

PEMBIMBING:

DR. AHMAD PATIROY, M.Ag
NIP. 19620327 199203 1 001

**SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

Dalam serangkaian sejarah Islam, peristiwa pengangkatan Mu'awiyah bin Abu Sufyan menjadi Khalifah merupakan salah satu peristiwa sejarah islam yang kontroversional di kalangan para penulis sejarah. Sebagian besar menyatakan beliau sebagai manusia yang haus akan kekuasaan. Selain itu pula dalam sistem pemerintahan Mu'awiyah banyak dikritisi oleh para sejarawan, karena ia mengangkat Yazid bin Mu'awiyah sebagai putra mahkota. Menurut mereka ini merupakan sebuah sistem pemerintahan yang baru dalam Islam.

Melihat dari realita yang ada maka Penyusun tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan tentang Pengangkatan Mu'awiyah bin Abu Sufyan Sebagai Khalifah Perspektif Siyasah. Adapun rumusan masalah yang penulis gunakan terdiri dari dua rumusan masalah. *Pertama*, Bagaimana pandangan terhadap pengangkatan Muawiyah bin Abu Sufyan sebagai Khalifah Prespektif Siyasah ? *Kedua*, Bagaimana pandangan Siyasah terhadap sistem peralihan pemerintahan Mu'awiyah bin Abu Sufyan ?.

Penilitan ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Untuk menganalisa permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teori siyasah, yang mencakup mengenai masalah bai'at dan masalah al-mursalah. bai'at adalah kesepakatan politik atau kontrak sosial antara seorang pemimpin atau khalifah dengan rakyatnya. Sedangkan *masalah al- mursalah* adalah dapat dijelaskan dengan istilah, yaitu apa yang di pandang baik oleh akal. Selain itupun harus sejalan dengan *syara'* dalam menetapkan hukum.

Pembaiatan Mu'awiyah yang terjadi pada saat itu di nyatakan sebagai bentuk pengangkatan yang sah, karena melihat umat Islam tidak menolak terpilihnya Mu'awiyah sebagai Amirul Mukminin. Apa lagi terlihat jelas ketika para sahabat, dan tabiin tidak ada yang menentang terpilihnya Mu'awiyah sebagai pemimpin umat. Karena melihat syarat-syarat pemimpin yang terpenuhi Mu'awiyah. Mengenai sistem pemerintahan yang berubah ketika Mu'awiyah menetapkan Yazid sebagai penggantinya, merupakan sebuah keputusan yang tidak dapat dimasalahkan karena dia melandasi atas sebuah pemikiran yang berbaur akan kemaslahatan umat terutama menghindari perseteruan antara umat Islam. Selama sistem tersebut berjalan di atas nilai kemaslahatanlah yang lebih diutamakan. Terutama upaya yang berkaitan dengan tujuan hukum Islam yaitu, dalam rangka untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Maka sistem tersebut tidak dapat dipermasalahkan.

Kata Kunci : Khalifah, Pembaiatan, *Maslahah al- Mursalah*, Politik Islam

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abidin Latua

NIM : 12370010

Jurusan : Siyasah

Fakultas : Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Yogyakarta, 28 Jumadil Akhir 1437 H

19 Maret 2016

Yang Menyatakan



Abidin Latua
NIM:12370010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abidin Latua

NIM : 12370010

Judul Skripsi : Pengangkatan Mu'awiyah bin Abu Sufyan Sebagai Khalifah Perspektif Siyasah

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Jumadil Akhir 1437 H

23 Maret 2016 M

Pembimbing



Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag

NIP: 19600327 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DS/PP.00.9/164/2016

Tugas Akhir dengan judul : **PENGANGKATAN MU'AWIYAH BIN ABI SUFYAN
SEBAGAI KHALIFAH PERSPEKTIF SIYASAH**

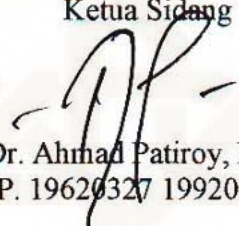
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABIDIN LATUA
Nomor Induk Mahasiswa : 12370010
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A

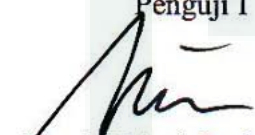
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:

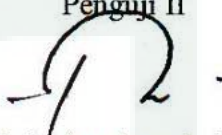
Ketua Sidang


Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag
NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji I


Dr. M. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 19630131 199203 1 004

Penguji II


Dr. Ocktoberinsyah, M. Ag.
NIP. 19681020 199803 1 002

Yogyakarta, 31 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Dr. M. Syarif Mahmadah Hanafi, M. Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK KELUARGAKU TERCINTA

AYAHANDA TERCINTA DRS. H. M. DJEN SILAWANE.

IBUNDA TERCINTA Hj. AISAH WAWUAN. S.Pd. I.

KAKA-KAKA DAN ABANG-ABANGKU TERSAYANG :

DR. NUR HASANAH SILAWANE. S. Pd. I. M. S.I.

NUR JANNAH SILAWANE. S. Pd. I. M. Pd.I.

HERDI TOFAN ABDULLAH. S.E.

SUDIN YAMANI, S.Ag, M. Ag.

**Terimakasih Untuk Semua Motivasi, perjuangan, Kasih Sayang ,
bimbingan serta kebersamaan yang kalian berikan. Semoga Rahmat, Ridho ,
Hidayah serta CintaNya selalu mengiringi keluarga kita. Amin Yaa Rabb al-
Alamin.**

*“KELUARGA ADALAH KOMPAS YANG MEMANDU ARAH KITA. IA ADALAH
INSPIRASI UNTUK MENCAPAI PUNCAK, DAN MENGHIBUR SAAT KITA
GOYAH”*

MOTTO

“Milikilah watak keras dan kemauan yang keras, tetapi berhati lembut”



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Tā	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Zā	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	-'	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā' Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karamātul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (-) hubung di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *Qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

أَنْتُمْ ditulis *A'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *Mu'annas*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

أَسْمَاءُ ditulis *As-samā'*

الشَّمْسُ ditulis *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan EYD.

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُضِ ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد

Alhamdulillah, penyusun panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beliaulah figur manusia sempurna yang harus penyusun dijadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini. Atas kerja keras dan do'a beberapa pihak akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengangkatan Mu'awiyah bin Abu Sufyan Sebagai Khlifah Perspektif Siyasah” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S-1) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Penyusun telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun teknik penyusunannya, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penyusun miliki. Mudah-mudahan hal ini menjadi motivasi penyusun untuk lebih berkembang dan mencapai kesuksesan yang lebih besar. Tentunya dalam penyelesaian skripsi ini, telah banyak pihak yang membantu penyusun baik secara langsung maupun tidak langsung, baik moril maupun

maeteril. Dalam kesempatan ini izinkanlah penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. H. M. Machasin, M.A. selaku Pgs Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.H.Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. M.Nur, S.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag. selaku pembimbing, terima kasih atas Ilmu yang telah diberikan dan dengan sabar membimbing skripsi saya.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama jurusan Siyasah atas ilmu, wawasan dan waktu yang telah diberikan selama ini.
6. Seluruh Narasumber yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Drs. H. M. Djen Silawane dan Ibunda Hj. Aisah Wawuan S.Pd. I. Kaka-Kaka dan Abang- Abangku terimakasih atas semua perhatian dan semua kasih sayang serta keridhoaan yang tiada hentinya kalian berikan.
8. Sahabat seperjuangan Rofiq Afriatna, Kautsar Ashofi, Nur Rahmah, Naili Azizah, dan Kedua Sahabat yang tidak pernah di pisahkan dari perjuanganku di Yogyakarta : Soni dan Fitra, Dan tidak lupa juga kedua adik tercinta iki dan wisda.

9. Kaka-kaka dan Adik-adik tercinta penerus generasi keluarga besar

SILAWANE : Ifah, Atik, Dede Roya, Jeni, dan Dewi.

10. Kepada pihak-pihak yang sangat berarti dalam perjalanan hidup saya yang mungkin tidak disebutkan di sini.

Harapan penyusun semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, teriring dengan doa penulis ucapkan banyak terima kasih.

Tak lupa sumbangan saran dan kritik demi perbaikan sangat penyusun harapkan. Semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak baik bagi penyusun sendiri ataupun para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 Jumadil Akhir 1437 H

20 Maret 2016 M

Abidin Latua
12370010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: BIOGRAFI MU'AWIYAH BIN ABI SUFYAN	17
A. Nashab Dan Kelahiran	17
B. Pada Masa Rasulullah SAW.....	21
C. Pada Masa Khulafarrasyidin	24

D. Masa Kekuasaan Sampai Wafat	38
BAB III: SISTEM PENGANGKATAN KHALIFAH DALAM	
PEMERINTAHAN MUA'WIYAH BIN ABI SUFYAN.....	43
A. Perjalanan Pengangkatan Mu'awiyah Bin Abi	
Sufyan.....	43
B. Peralihan Kepemimpinan Dari Mu'awiyah Bin Abi Sufyan Kepada	
Yazid Bin Mu'awiyah	59
BAB IV: ANALISIS PENGANGKATAN MU'AWIYAH BIN ABI SUFYAN	
DAN PERALIHAN SISTEM PEMERINTAHAN KEPADA YAZID BIN	
MU'AWIYAH	66
A. Pembaiatan Mu'awiyah Bin Abi Sufyan	66
B. Relevansi Kepemimpinann Mu'awiyah Bin Abi Sufyan Terhadap	
Pola Kepemimpinan Masa Kini	76
C. Kemaslahatan Peralihan Sistem Pemerintaham Mu'awiyah Bin Abi	
Sufyan.....	77
BAB V: PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN:	
Halaman Terjemahan.....	I
Curriculum Vitae	II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan hal urgen yang harus diketahui oleh setiap orang, sebab orang yang tidak tahu akan sejarah berarti tidak tahu terhadap jati dirinya, serta akan mengulangi kesalahan-kesalahan masa lalu yang berujung pada kerugian dan penyesalan di kemudian hari. Hanya saja, dalam suatu peristiwa sejarah sering kali kita temukan banyaknya prespektif yang masing-masing berbeda satu sama lain, bahkan saling kontradiktif.¹

Hal ini dikarenakan sejarah bersifat subjektif,² sehingga dalam penulisan pun tergantung pada pemikiran pengarangnya, yang tentu sedikit banyaknya dipengaruhi pula oleh keadaan lingkungan sekitarnya, mulai dari pengaruh penguasa, situasi politik, latar budaya, sosial, agama dan etnis

¹ Lihat sejarah kemerdekaan Indonesia. Akan banyak kita temukan berbagai versi yang saling kontra. Ada penulis sejarah yang mengatakan bahwa pergerakan perjuangan kemerdekaan Indonesia diperjuangkan oleh seluruh rakyat Indonesia secara umum dengan rasa nasionalisme yang tinggi, dan ada pula yang mengetahui bahwa perjuangan kemerdekaan Indonesia diperjuangkan oleh umat Islam secara khusus. Sebagai perbandingan lihat Arta Wijaya dalam dilema mayoritas dan Sejarah Nasional Indonesia yang disusun oleh Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia.

² Subjektif adalah menurut pandangan sendiri, sesuatu yang bertalian dengan subjek, dengan aku. Lihat A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2009) hlm. 730.

pengarang tersebut.³ Karena hal-hal itu merupakan faktor-faktor yang datang dari dalam diri penulis tersebut dan ada pula yang datang dari luar.⁴

Oleh karenanya, dalam menerima suatu informasi sejarah, kita perlu menelaah kembali informasi sejarah tersebut, kita tidak dapat menerimanya bulat-bulat yang hanya sebatas dari satu sumber saja. Akan tetapi, perlu rujukan dari beberapa sumber penulis sejarah yang menuliskan suatu peristiwa yang sama, untuk dijadikan bahan perbandingan, yang tentu saja dalam membandingkan suatu peristiwa sejarah dari berbagai versi penulis yang berbeda perlu adanya sikap kritis. Hal inilah yang perlu dimiliki bagi setiap orang yang menginginkan informasi sejarah yang sebenarnya terjadi, tanpa adanya rekayasa sejarah yang menguntungkan suatu pihak atau kelompok tertentu.

Namun, sayangnya sebagian besar dari umat manusia, umumnya masyarakat Indonesia, terlebih khusus lagi yang beragama Islam kurang

³ Sebagai permisalan, perhatian kisah perkawinan Nabi Muhammad dengan Zainab binti Khuzaimah. Akan kita temukan serangan para orientalis yang berusaha menjelek-jelekkan pribadi Nabi Muhammad. Untuk lebih rinci, lihat Dr. M. Husein Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta: Lintera Antar Nusa, 2010), hlm. 330-331.

⁴ Sebagai mana yang dijelaskan oleh Nurouzzaman Shidiqi yaitu faktor yang terdiri dari dalam:

1. Terlalu fanatik terhadap apa yang ditulisnya.
2. Terlalu percaya terhadap sikap yang berlebih-lebihan terhadap sumber informasinya.
3. Keyakinan yang salah terhadap sesuatu hal yang benar atau sebaliknya.
4. Tidak mampu memahami masalah.
5. Tidak mampu menempatkan peristiwa pada proporsinya yang benar.
6. Mencari muka agar disenangi oleh orang lain (penguasa).
7. Tidak cukup mengetahui hukum-hukum masyarakat
8. Gandrung untuk membesar-besarkan.

Faktor-faktor yang dari luar:

Yaitu tekanan-tekanan yang datang dari luar dirinya baik dari penguasa maupun dari masyarakat lingkungannya. Lihat Nurouzzaman Shidiqi, *Menguak Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: PLP2M, 1984), hlm. 15-16.

memperhatikan kekritisian dalam menerima informasi sejarah ini. Mereka sudah terbiasa mendengar dongeng-dongeng orang terdahulu.⁵ Padahal, kebanyakan dari dongeng-dongeng itu hanya sebatas cerita belaka, sedangkan peristiwa-peristiwa yang sarat akan hikmah dan perjalanan (Ibrah) mereka nafikan.

Jika dilirik lebih dalam lagi, tidak menutup kemungkinan hal ini merupakan salah satu misi orang-orang yang tidak senang terhadap Islam agar masyarakat Islam buta akan sejarah, tidak tahu semangat ruhul jihad para Nabi dan sahabat terdahulu dalam memperjuangkan Islam. Hal ini mengakibatkan umat islam tidak mempunyai motivasi dan semangat dalam memperjuangkan Islam sebagaimana para Nabi dan sahabat terdahulu telah berjuang.⁶ Padahal, Allah SWT telah melarang hal ini.⁷

Dalam serangkaian sejarah Islam, peristiwa pengangkatan Mu'awiyah bin Abi Sufyan menjadi Khalifah merupakan salah satu peristiwa sejarah islam yang kontroversional di kalangan para penulis sejarah. Sebagian besar memvonis sosok beliau sebagai manusia yang haus akan kekuasaan.⁸ Selain itu pula dalam sistem pemerintahan Mu'awiyah banyak dikritisi oleh para sejarawan karena ia mengangkat Yazid bin Mu'awiyah sebagai putra

⁵ Al- Baqarah (2) : 78

⁶ Ahmad Mansyur Suryanegara menyebutkan hal ini salah satu misi deislamisasi sejarah. Lihat AMS, *Api Sejarah* (Jakarta: Salamadani, 2010), hlm. XVII.

⁷ Al- Hujurat (49) : 6.

⁸ Walid Jillian menyebutkan, “Demikian Muawiyah telah kelewatan batas.Ia bertekad untuk menggolkan rencana-rencana Bani Umayyah. Mereka menghancurkan Islam atas namaIslam, meredupkan cahaya kebenaran atas nama kebenaran”. Walid Jillian, *Teladan Abadi: Hasan Mujtaba Pangeran Sebatang Kara*,(Jakarta: Al-Huda, 2008). hlm. 228.

mahkota,⁹ dan menurut mereka ini ,merupakan sistem yang menyalahi ketentuan agama. Bahkan keislamannya pun diragukan, dan tidak hanya dalam ruang lingkup para penulis sejarah saja, lebih jauh lagi, polemik pengangkatan Mu'awiyah bin Abi Sufyanini memercikkan bunga api perselisihan yang berkepanjangan yang sampai saat ini masih menggelora diantara umat Islam yang memiliki fanatisme-fanatisme yang sebenarnya tidak perlu ada.

Jika ditelaah lebih dalam lagi, sebagai seorang muslim yang sadar barang kali kita akan gigit jari melihat ironi yang melanda umat Islam pada saat ini. Sungguh disayangkan, umat Islam yang hakikatnya satu padu,¹⁰ dan merupakan umat yang paling mulia di jagad raya ini,¹¹ yang bahkan Allah sendiri telah menyempurnakan dan meridhoi Islam itu sendiri,¹² tidak dapat mengibarkan panjinya karena masih disibukkan oleh fanatisme-fanatisme kemazhaban yang berujung pada perseteruan panjang yang tak kunjung usai.

Oleh karenanya, penulis merasa pengangkatan Mu'awiyah Bin Abu Sofyan perlu di telaah kembali. Hal ini dianggap penting, untuk meluruskan persepsi yang salah akibat fanatisme yang berlebihan terhadap pro-Mu'awiyah dan yang kontra, yang mengakibatkan perpecahan di dalam diri

⁹ Abul A'la Al- Maududi berkata, “ Mu'awiyah mengutamakan dan mengangkat politik di atas agama dan mencampakkan ketentuan-ketentuan agama untuk tujuan-tujuan politis telah menghasilkan buah-buah yang amat busuk di masa pergantiannya, Yazid yang [telah dipilih oleh Mu'awiyah sendiri.” Lihat Abul A'la Al- Maududi, *Khalifah dan Kerajaan Konsep Pemerintahan Islam serta Studi Kritis Kerajaan Bani Umayyah dan Bani Abbas* , (Bandung: Karisma, 2007), hlm. 211

¹⁰ Al- Anbiya (21) : 92.

¹¹ Ali- Imran (3) : 110.

¹² Al-Maidah (5) :3.

umat Islam sendiri. Harapan ke depan, study ini dapat memberikan pandangan yang adil dalam menilai sejarah pengangkatan Mu'awiyah bin Abi Sufyan sebagai khalifah maupun sistem pemerintahannya. Dari latar belakang diatas, penulis berikhtiar untuk membuat skripsi ini dengan judul **“PENGANGKATAN MUAWIYAH BIN ABU SUFYAN SEBAGAI KHALIFAH PERSPEKTIF SIYASAH.”**



B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Siyasah terhadap pengangkatan Muawiyah bin Abu Sufyan sebagai Khalifah ?
2. Bagaimana pandangan Siyasah terhadap sistem peralihan pemerintahan Mu'awiyah bin Abi Sufyan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Melihat pandangan Siyasah terhadap pengangkatan Mu'awiyah bin Abi Sufyan sebagai Khalifah.
2. Melihat pandangan Siyasah terhadap sistem peralihan pemerintahan Mu'awiyah Bin Abi Sufyan.

Adapun manfaat penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penulisan skripsi ini diharapkan menambah wawasan penulis dalam pembelajaran karya tulis.
2. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca.

3. Serta dapat menambah koleksi dan bahan pustaka di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya, sehingga dapat menjadi rujukan bagi para Mahasiswa dan para pencari Ilmu yang selalu haus akan pengetahuan.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang Proses pengumpulan bahan pustaka yang peneliti lakukan sampai saat ini masih belum ada literatur yang secara khusus mengkaji masalah Pengangkatan Muawiyah bin Abu Sufyan sebagai Kholifah maupun sistem pemerintahan. Adapun buku-buku, skripsi, jurnal hanyalah gambaran tentang apa itu kepemimpinan Muawiyah bin Abu Sufyan, tidak sampai membahas pengangkatan Muawiyah bin Abu Sufyan sebagai khalifah. Akan tetapi dalam hal ini penulis telah mencoba untuk meneliti literatur-literatur yang berkaitan dengan pengangkatan Muawiyah bin Abu Sufyan sebagai Khalifah.

Skripsi Ikhwani Mutaqin yang berjudul *Nilai-nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abi Sufyandan Relevansinya Terhadap Kopetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*. Skripsi ini membahas tentang Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abi Sufyanyang dikaitkan terhadap kepemimpinan guru pendidikan agama islam. Hal yang membedakan dengan penelitian ini skripsi tersebut tidak menguraikan secara mendetail bagaimana proses atau cara terangkatnya Mu'awiyah bin

Abi Sufyan sebagai khalifah maupun sistem peralihan pemerintahan Mu'awiyah Bin Abi Sufyan.

Skripsi Neti Rachmawati yang berjudul *Kebijakan Politik Mu'awiyah: Khilafah Pertama Bani Umayyah*. Skripsi ini lebih memfokuskan kepada kebijakan politik pada saat Mu'awiah menjadi Khalifah. Hal yang membedakan dengan penelitian ini, skripsi tersebut tidak menguraikan secara mendetail bagaimana proses atau cara terangkatnya Mu'awiyah bin Abi Sufyan sebagai khalifah maupun sistem peralihan pemerintahan Mu'awiyah Bin Abi Sufyan.

Skripsi Miftahul Jannah yang berjudul *Perselisihan Antara Keluarga Mu'awiah dengan keluarga Ali* (Dalam Bidang Sosial, Politik, Agama). Skripsi ini lebih memfokuskan kepada pertentangan dalam keluarga Mu'awiyah dan Ali dalam Bidang Sosial, Politik, Agama. Hal yang membedakan dengan penelitian ini skripsi tersebut tidak menguraikan secara mendetail bagaimana proses atau cara terangkatnya Mu'awiyah bin Abi Sufyan sebagai khalifah maupun sistem peralihan pemerintahan Mu'awiyah Bin Abi Sufyan.

Buku tulisan Joesoef Sou'yb yang berjudul *Sejarah Daulah Umayyah I di Damaskus*, (Jakarta : Bintang Bulan 1997). Dalam buku ini membahas sejarah Umayyah I secara keseluruhan. Buku ini sangat membantu penulis dikarenakan dalam buku tersebut terdapat banyak data yang digunakan penulis untuk menguatkan data yang ada, sehingga penulis menggunakannya sebagai salah satu buku rujukan utama. Namun

buku ini tidak membahas bagaimana sistem pengangkatan Mu'awiyah Bin Abi Sufyan secara maupun sistem peralihan pemerintahan Mu'awiyah bin Abi Sufyan spesifik.

E. Kerangka Teori

1. Teori Pengangkatan Khalaifah (Al- Mawardi)

Al-Mawardi menjelaskan bahwa wajib hukumnya mengangkat seorang *Imam* (pemimpin). Maka selanjutnya dalam pembahasan ini terdapat dua aspek yang harus ada dalam pengangkatan pemimpin, pertama syarat dari kelompok pemilih dan kedua syarat atau kriteria seorang *Imam*.

Adapun syarat- syarat kelompok pemilih terdiri dari :

1. Adil berikut syarat- syarat yang menyertainya,
2. Memiliki pengetahuan yang dapat mengantarkannya mampu mengetahui orang yang berhak diangkat menjadi pemimpin
3. Memiliki gagasan dan sikap bijaksana yang membuatnya mampu memilih orang yang paling layak, tepat dan arif untuk diangkat menjadi imam dan mengatur berbagai kepentingan .

Syarat- syarat kelompok Imamah (Kepemimpinan)

1. Adil berikut syarat – syarat yang menyeluruh
2. Memiliki pengetahuan yang membuatnya mampu berijtihad di dalam berbagai kasus dan hukum.

3. Memiliki Pancaindera yang sehat baik, telinga, mata maupun mulut sehingga ia dapat secara langsung menangani persoalan yang diketahuinya.
4. Memiliki organ tubuh yang sehat dan terhindar dari cacat yang dapat menghalangi untuk menjalankan tugas dengan baik dan benar.
5. Memiliki gagasan yang membuatnya mampu memimpin rakyat dan mengurus berbagai kepentingan
6. Memiliki Keberanian dan sifat kesatria yang membuatnya mampu melindungi negara dan melawan musuh
7. Memiliki nasab dari silsilah suku Qurais, berdasarkan nash dan Ijma'.¹³

Dalam teori Siyasa Dusturiah mengenai Bai'at dijelaskan seorang khalifah atau imam dikatakan sah secara resmi jika telah dilakukan bai'at oleh kaum Muslimin.¹⁴ Kaitanya dengan khilafah, bai'at adalah kesepakatan politik atau kontrak sosial antara seorang pemimpin atau khalifah dengan rakyatnya. Dengan demikian, pemberi bai'at dalam hal ini rakyat, berjanji untuk melakukan apa saja bagi kepentingan pemimpin yang dibai'atnya. Demikian pula sebaliknya, pemimpin tersebut dengan bai'at yang diterimanya berjanji akan melaksanakan segala sesuatu bagi kepentingan rakyat. Oleh karena itu, seseorang yang telah memberi bai'atnya wajib untuk

¹³ Imam Al- Mawardi, *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khalifah Islam*, (Jakarta: Al Azhar Press, 2015), hlm. 11.

¹⁴ Sa'id Hawwa, *Al- Islam Jilid- 2*, (Jakarta: Al- I'tishom Cahaya Umat, 2012), hlm.. 83.

patuh dan tidak boleh membantah terhadapnya. Biasanya, bai'at terhadap seorang khalifah dilakukan dengan menjabat tangan sebagai pertanda kesetiaan kepadanya.¹⁵ Sebab Allah SWT berfirm:

إِنَّ الَّذِينَ يَبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِيسُورٌ تَبَهُ أَجْرًا عَظِيمًا¹⁶

2. Teori *Maslahah Al- Mursalah*

Kajian penelitian ini menggunakan teori *Maslahah al- Mursalah* dalam menganalisis permasalahan maupun persoalan ketatanegaraan dalam sistem pemerintahan Mu'awiyah Bin Abi Sufyan. *Maslahah al- Mursalah* dapat dijelaskan dengan istilah, yaitu apa yang di pandang baik oleh akal. Selain itupun harus sejalan dengan *syara'* dalam menetapkan hukum. Pada hakikatnya, *maslahah* tidak terdapat petunjuk *syara'* yang memperhitungkannya dan tidak ada pula petunjuk *syara'* yang menolaknya. Dilihat dari segi keberadaan, *maslahah* menurut *syara'* terbagi atas:¹⁷

1. *Maslahah al- Mu'tabarah*, yaitu kemaslahatan yang didukung oleh *syara'*, dalam artian bahwa adana dalil khusus yang menjadi dasar bentuk dan jenis kemaslahatan tersebut.

¹⁵ A. Djazuli, *Fiqh Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2009), hlm. 67.

¹⁶ Al- Fath (48) : 10.

¹⁷ Nasrun Harowen, *Ushul Fiqih 1*, (Jakarta: Logos Publishing House, 1996), hlm. 115.

2. *Maslahah al- Mulgha*, yaitu kemaslahatan ang ditolak oleh *syara'* karena bertentangan dengan ketentuan *syara'*.
3. *Maslahah al- Mursalah*, yaitu kemaslahatan ang kebenarannya tidak didukung oleh *syara'* dan tidak pula dibatalkan atau di tolak oleh *syara'* melalui dalil yang rinci.

Pada dasarnya, siyasah berorientasi pada hal yang berhubungan dengan masalah antara lembaga negara dengan warga negara, maupun sebaliknya. Hubungan tersebut ialah hubungan yang bersifat internal suatu Negara dalam hubungan yang bersifat eksternal antar negara dalam berbagai bidang kehidupan, *Al- maslahah Al- mursalah* merupakan salah satu dari ijtihad *al- ra 'yu* (akal) manusia.

Menurut imam Malik kemaslahatan dan kepentingan umum, sebagai berikut:

1. Kepentingan umum atau kemaslahatan umum itu bukan hal-hal yang berkenaan dengan bentuk ibadah.
2. Kepentingan atau kemaslahatan umum itu harus selaras dengan jiwa syariat dan tidak boleh bertentangan dengan sumber syariat itu sendiri.
3. Kepentingan atau kemaslahatan umum itu haruslah merupakan sesuatu yang esensial. Hal yang diperlukan tersebut yang merupakan upaya yang berkaitan dengan lima tujuan hukum Islam.

Al- maslahah menduduki posisi yang strategis dalam menentukan prinsip ketatanegaraan dalam Islam. Misalnya didalam Islam tidak

menjelaskan tentang nomokrasi Islam. Apakah kerajaan atau republik. Pada hakikatnya, *masalah* manusia diberikan kebebasan maupun kewenangan dalam memilih, dan bentuk paling baik bagi mereka.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian skripsi ini merupakan jenis penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang terfokus pada pengumpulan data dan penelitian buku-buku kepustakaan serta karya-karya dalam bentuk lain.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.¹⁹

1. Data penelitian terdiri atas :

- a. Data primer, adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian.

Sejauh ini peneliti hanya mampu menyajikan buku terjemahan *Mu'awiyah bin Abi Sufyan Prestasi Selama 20 Tahun Sebagai*

¹⁸ Tahir Muhammad Azhari. *Negara Hukum: Suatu Studi Tentang Prinsip-Prinsipnya Jika dilihat Dari Segi Hukum Islam, Implementasi Pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 9-10.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998). Hlm.236.

Gubernur dan 20 Tahun Sebagai Kholifah karya Ali Muhammad Ash-Shallabi sebagai data primer penelitian ini.

- b. Data sekunder, adalah data pendukung bahan utama penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh penulis dari sejarah Mu'awiyah Bin Abi Sufyan, artikel, dan lainnya yang memiliki relevansi terhadap obyek permasalahan yang dikaji sebagai sumber data sekunder seperti *Sejarah Daulah Umayyah I di Damaskus* karya Joeesoef Sou'yb, maupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah yang berusaha menelaah kembali peristiwa yang terjadi dimasa lalu, dengan menggunakan data yang akurat berupa fakta historis.²⁰

4. Analisis data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif atau induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diaminati dengan menggunakan logika atau ilmiah.²¹ Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁰ H. Kaelan, *Metode Penelitian Agama, Kualitatif Interdispliner*, (Yogyakarta: Paramadina, 2010), hlm. 177.

²¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 1998), hlm. 5.

a. Metode *Content Analysis* (analisis isi)

Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemui karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.²² Pada penelitian ini metode analisis digunakan untuk menganalisis isi.

b. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan yang kemudian dibutuhkan suatu kajian studi komparatif. Dalam model ini analisisnya adalah analisis konseptual (*content analysis*) atas maksa atau isi sebagai mana terkandung didalam surat kabar atau buku.²³ Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara konseptual analisis (*content analysis*) karena model analisis ini menekankan pada pembahasan isi yang terkandung dalam buku.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, yang dimulai dari bab I sampai dengan bab V. Disetiap bab diperinci menjadi beberapa sub bab, masing – masing bab mempunyai pembahasan yang berbeda akan tetapi saling berkesinambungan.

²² Lexi J Mouloung, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Ropsdakarya, 2001), hlm. 165.

²³ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008). hlm. 22.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan pembahasan secara menyeluruh dan ringkas, sebagai pengantar untuk memahami arah penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang diteliti, kemudian permasalahan-permasalahan tersebut diangkat dalam suatu rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasannya.

Bab II berisi tentang biografi Mu'awiyah bin Abi Sufyan mengenai nashab dan kelahiran, pada masa rasulullah, pada masa khulafah arasyidin, masa khulafah sapai wafat.

Bab III berisi tentang sistem pengangkatan khalifah dalam pemerintahan Muawi'ah bin Abu Sufyan yang akan dirinci menjadi perjalanan pengangkatan Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan peralihan kepemimpinan dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan kepada Yazid bin Mu'awiyah.

Bab IV akan dibahas analisis pengangkatan Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan peralihan sistem pemerintahan kepada Yazid bin Abu Mu'awiyah, yang akan dirinci menjadi pembaiatan Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Kemaslahatan Peralihan Sistem Pemerintahan Mu'awiyah Bin Abi Sufyan.

Bab V merupakan bab terakhir dan penutup dari penulisan skripsi, dalam bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran-saran. Bagian ini perlu ditulis sebagai penguatan terhadap analisis terhadap masing-masing bab dalam penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sejarah mengenai Muawiyah Bin Abi Sufyan yang saat ini berkembang selalu menyudutkan Mu'awiyah mulai dijadikan sebagai sosok yang haus akan kekuasaan setelah terjadi penuntutan kematian Utman yang berujung kepada perang Shiffin yang berakhir dengan peristiwa Tahkim. Hal ini merupakan bentuk dari taktik politik Mu'awiyah dalam mengambil kekuasaan dari Ali yang memegang kekhalifahan ketika itu. Selain itu pula dalam sistem pemerintahan Mu'awiyah banyak dikritisi oleh Sejarawan karena ia mengangkat Yazid bin Mu'awiyah sebagai putra mahkota, dan menurut mereka, ini merupakan sistem yang menyalahi ketentuan agama. Bahkan keislamannya pun diragukan, dan tidak hanya dalam ruang lingkup para penulis sejarah saja, lebih jauh lagi, polemik pengangkatan Mu'awiyah Bin Abu Sufyan ini memercikkan bunga api perselisihan yang berkepanjangan yang sampai saat ini masih menggelora diantara umat Islam yang memiliki fanatisme-fanatisme yang sebenarnya tidak perlu ada.

Dalam pembaiatan Mu'awiyah yang terjadi pada saat itu dijelaskan sebagai bentuk pengangkatan yang sah, karena melihat umat Islam tidak menolak terpilihnya Mu'awiyah sebagai Amirul Mukminin. Apa lagi terlihat jelas ketika para sahabat, dan tabiin tidak ada yang menentang terpilihnya Mu'awiyah sebagai pemimpin umat. Mereka dengan senang hati datang dan membaiat Mu'awiyah. Tidak lain karena melihat terpenuhinya syarat-syarat

pemimpin pada diri Mu'awiyah seperti keadilan, keilmuannya, dan keluhuran hidup yang selalu di pegangnya yang sesuai dengan syarat-syarat pemimpin yang disampaikan al- Mawardi. Ketika kita menyebut bahwa pengangkatan Mu'awiyah tidak sah dan menyebutkan mereka memilih karena takut, boleh di katakan kita telah menyalahkan para sahabat, tabiin, dan para tabiin-tabiin yang terkenal akan ketegasan, keberanian, dan tidak mengenal rasa takut.

Mengenai sistem pemerintahan yang berubah ketika Mu'awiyah menetapkan Yazid sebagai penggantinya, merupakan sebuah keputusan yang tidak dapat dimasalahkan karena dia menlandasi atas sebuah pemikiran yang berbau akan kemaslahatan umat terutama menghindari perseteruan antara umat Islam. Karena didalam pemerintahan Islam sendiri tidak ada sebuah teks dari Rasulullah SAW, yang menunjukan kewajiban dalam sebuah negara harus menggunakan sebuah sistem tertentu, akan tetapi lebih kepada kesinambungan negara yang didirikan oleh Rasulullah bersama para sahabat yang hijrah ke Madinah. Karena membentuk negara yang memiliki nilai kemaslahatan yang lebih diutamakan oleh Rasulullah dalam sebuah pemerintahan Islam. Maka boleh dikatakan dalam sistem ketatanegaraan Islam, terutama tentang nomokrasi tidak mempermasalahkan Apakah bentuk sebuah negara itu menggunakan sistem kerajaan atau republik yang terpenting selama itu menuju ke arah kemaslahatan umat. Selama sistem tersebut berjalan di atas nilai kemaslahatanlah yang lebih diutamakan. Terutama upaya yang berkaitan dengan tujuan hukum Islam yaitu, dalam rangka untuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Maka dapat diketahui dalam pengangkatan Mu'awiyah dikatakan sah, karena yang terjadi ketika itu para sahabat dan tabiin turut serta dalam pengangkatan Mu'awiyah karena mereka melihat sesuai dengan syarat-syarat yang dijelaskan oleh al- Mawardi mengenai pengangkatan seorang pemimpin dalam Islam. Mengenai sistem pemerintahan yang berubah pada masa Mu'awiyah yang memberikan kekuasaan kepada Yazid Bin Mu'awiyah sebagai penerusnya, terlihat keputusan tersebut merupakan bentuk keputusan yang tidak terlepas dari masalah kemaslahatan yang pada saat itu apabila pengangkatan yang terjadi tidak menjadikan Yazid Bin Mu'awiyah sebagai penurusnya akan mengakibatkan perpecahan dalam Islam terulang kembali. Terlihat ketika sistem pemerintahan ini merupakan bentuk pemerintahan yang baik ketika banyak kemakmuran tercapai dengan sistem tersebut, yaitu wilayah Islam sudah mulai tersebar luas maupun Islam pada saat itu menjadi sebuah peradaban yang sangat dihormati oleh bangsa lain pada saat itu.

B. Saran

Setelah melewati proses pembahasan dan penelaahan terhadap kajian mengenai ayat-ayat tentang pengangkatan Mu'ayah bin Abu Sufyan maupun tentang sistem pemerintahannya, maka dalam rangka untuk upaya pengembangan dan peneltian di bidang poltik dan ketata negaraan Islam, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan :

Pertama, kepada para peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan studi ini sampai dengan dinasti Umayyah, terutama mengkritisi lebih lanjut lagi masalah pemerintahan yang terdapat dalam pemerintahan tersebut. Karena dalam Skripsi ini penulis hanya terfokus pada pengangkatan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan sistem pemerintahan yang berubah saat diangkatnya Yazid bin Mu'awiyah sebagai penerus dirinya.

Kedua, kepada pembaca agar mengambil hikmah yang terkandung di dalam Skripsi ini dan melakukan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang mungkin banyak ditemukan dalam Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Al-Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.

B. Kelompok Fiqih/ Hukum Islam

Djazuli, A *Fiqih Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Khaldun, Ibnu *Muqaddimah*, Jakarta: Pistaka Al- Kautsar, 2015.

Rais, M. Dhiauddin *Teori Politik Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Djazuli, A. *Fiqih Siyasah Implementasi Kemaslahatan dalam Rambu-rambu Syariah*, Jakarta: Kencana, 2003.

Imam Al- Mawardi, *Ahkam Sulthaniyah: Sistem Pemerintahan Khalifah Islam*, Jakarta: Al Azhar Press, 2015.

C. Kelompok Buku Umum

M. Husein Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Jakarta: Lintera Antar Nusa, 2010.

Nurouzzaman Shidiqi, *Menguak Sejarah Muslim*, Yogyakarta: PLP2M, 1984.

Partanto, A. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2009.

Ahmad Mansyur Suryanega, *Api Sejarah* , Jakarta: Salamadani, 2010.

Walid Jillian, *Teladan Abadi: Hasan Mujtaba Pangeran Sebatang Kara*, Jakarta: Al-Huda, 2008.

Abul A'la Al- Maududi, *Khalifah dan Kerajaan Konsep Pemerintahan Islam serta Studi Kritis Kerajaan Bani Umayyah dan Bani Abbas* , Bandung: Karisma, 2007.

Nasrun Harowen, *Ushul Fiqih 1*, Jakarta: Logos Publishing House, 1996.

- Tahir Muhammad Azhari. *Negara Hukum: Suatu Studi Tentang Prinsip-Prinsipnya Jika dilihat Dari Segi Hukum Islam, Implementasi Pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sa'id Hawwa, *Al- Islam Jilid- 2*, Jakarta: Al- I'tishom Cahaya Umat, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- H. Kaelan, *Metode Penelitian Agama, Kualitatif Interdisipliner*, Yogyakarta: Paramadina, 2010.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 1998.
- Lexi J Mouloung, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Ropsdakarya, 2001.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Abdussyafi Muhammad Abdullatif, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2014
- Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Episode Krusial Sejarah Muawiyah Bin Abu Sufyan, Prestasi Gemlang Selama 20 Tahun Sebagai Gubernur dan 20 Tahun Sebagai Khalfah*, Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Moenawan Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Prets, 2001.
- Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulah Umayyah I di Damaskus*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 2*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Muhammad Sa'id Murni, *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Ahmad Al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, Jakarta: Akbar Media, 2013
- Ali Auda, *Ali bin Abu Thalibi Sampa Kepada Hasan dan Husein*, Jakarta: Litera Antar Nusa, 2013.

Al- Imam Al- Qadhi Abu Bakar Ibnu Arabi, *Meluruskan Sejarah Mengungkap Tabir Fitnah, Sejak Rasulullah Saw Wafat Hingga Masa Bani Umayyah* (Jakarta: Pustaka Sahifah, 2012).

Ibnu Katsir, *Al- Bidayah Wan Nihayah Masa Khulafa'ur Rasyidin*, Jakarta: Darul Haq, 2004.

Imam Al- Suyuthi, *Tarikh Khilafah*, (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2001).

Khalid Muh Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah*, Bandung: Diponegoro, 1981.

Al'isyi, *Dnasti Bani Umaiyyah Sebuah Perjalanan Lengkap Tentang Peristiwa-Peristiwa Yang Mengawali dan Mewarnai Perjalanan Dinast Umaiyyah*, Jakarta Yusuf : Pustaka Kartini, 2013.

Moenawan Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW Jilid 2*, Jakarta: Gema Insani Prets, 2001.

Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 2*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.

Muhammad Sa'id Murni, *Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.

Karen Armstrong, *Sejarah Islam Singkat*, Yogyakarta: Elbanin Media, 2008.

Yusuf Al- Qardhawi, *Meluruskan Sejarah Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

No	FN	Hlm	Terjemahan
BAB I			
1	16	11	Bahwa sahnya orang-orang yang berjanji setia kepada kami sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. tangan Allah diatas tangan mereka, Maka barang siapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barang siapa mmenepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.
BAB III			
2	74	46	Jika seorang hakim berijtihad lalu benar maka ia berhak mendapat dua pahala, namun jika ia berijtihad lalu salah, maka ia mendapatkan satu pahala.
3	75	47	Engkau akan dibunuh oleh kelompok durhaka
BAB IV			
4	109	75	Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Abidin Latua

Tempat dan Tanggal Lahir : Masohi , 11 Maret 1996

Alamat Asal : Jl. Camar, Rt. 12, Kel. Letwaru, Kec. Kota Masohi

Alamat Sekarang : Jl. Bimokurdo No.26 Sape Yogyakarta

No. Handphone : 081226177680

E-mail : Silawaneabidin@gmail.com

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

- ❖ MIN Masohi
- ❖ MTSN Masohi
- ❖ MA Daar Al- Ilmi Serang
- ❖ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta